

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Luas wilayah perairan Indonesia merupakan potensi alam yang sangat besar untuk dimanfaatkan bagi pembangunan nasional. Pembangunan nasional diarahkan pada pendayagunaan sumber daya kelautan secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan daya dukung dan kelestariannya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat serta memperluas kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan.

Potensi sumberdaya kelautan dan perikanan diperairan Kabupaten Puhwato cukup besar, akan tetapi pemanfaatannya belum maksimal karena berbagai kendala yang melingkupinya seperti rendahnya kualitas sumberdaya manusia dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicirikan dengan rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya akses modal, kondisi sosial ekonomi dan hambatan serta kerusakan fisik lingkungan. Bila dibandingkan dengan pelaku ekonomi lainnya, kelompok ekonomi yang mengalami kondisi keterasingan dari dinamika perekonomian nasional lebih parah terjadi pada kelompok nelayan. Kondisi seperti ini mengakibatkan kelompok masyarakat nelayan dalam melakukan kegiatan kewirausahaan cenderung tertinggal jauh dibandingkan dengan kelompok lainnya yang bekerja di daratan.

Suatu usaha kewirausahaan dikatakan berhasil apabila pelaku ekonominya berkerja keras membangun usahanya dan menaikkan taraf hidup masyarakat, tetapi juga harus diukur dengan sejauh mana dampak pada perekonomian

masyarakat. Adanya kemauan masyarakat untuk mandiri, perlu diapresiasi dengan cara menciptakan suatu usaha kewirausahaan yang dapat menampung hasil nelayan dan mengembangkan usaha yang lebih produktif yang mampu meningkatkan ekonomi. Untuk menjawab tantangan dan kebutuhan akan pertumbuhan ekonomi Indonesia agar bisa bersaing dengan negara lain, maka pemerintah perlu memberikan kemudahan-kemudahan fasilitas dan regulasi serta pendidikan dan ketrampilan dan mendorong masyarakat untuk berjiwa wirausaha (*entrepreneurship*) sehingga masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja baru.

Pada gilirannya dominasi pemerintah dalam berbagai proses pemberdayaan, akan berkembang seiring dengan berperan aktifnya masyarakat di dalam berbagai perencanaan dan pelaksanaan kegiatan usaha. Aktivitas kewirausahaan dan pembangunan ekonomi masyarakat pada pembangunan ekonomi secara makro, menimbulkan banyak kelemahan. Potensi ekonomi mikro masyarakat pada tingkat bawah menjadi kurang mendapat perhatian. Sementara sektor mikro banyak memberikan kontribusi besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagian besar masyarakat miskin kurang diperhatikan. Perbaikan ekonomi selama ini, karena kebijakan pembangunan terbuai oleh jargon-jargon yang mengunggulkan kekayaan sumberdaya tanpa bisa berbuat banyak untuk mensejahterakan masyarakat. Tentu dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat perbaikan ekonomi dilakukan dari individu masyarakat tersebut dengan bekerja

Gejala marginalisasi (terpinggirkan) pengembangan potensi manusia dalam peningkatan ekonomi masyarakat, semakin dirasakan di era otonomi daerah. Kelalaian tersebut yang mengakibatkan berbagai persoalan kemiskinan

dan kesenjangan sosial ekonomi masyarakat sulit dituntaskan. Kesulitan mengatasi masalah kemiskinan di daerah pedesaan, telah menjadikan penduduk di kawasan ini harus menanggung beban kehidupan yang tidak dapat dipastikan kapan masa berakhirnya. Hal ini tentunya harus menjadi tanggung jawab masyarakat tersebut dalam peningkatan ekonomi dengan membuat tambahan penghasilan sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut.

Saat ini pembangunan daerah nelayan mulai menjadi fokus utama akibat terjadinya ketertinggalan pada masyarakat nelayan, karena selain keterbatasannya dalam mengakses sumber permodalan dan lemahnya infrastruktur kelembagaan sosial ekonomi masyarakat di tingkat desa. Kondisi seperti ini membuat masyarakat nelayan semakin tertinggal. Kemiskinan masyarakat nelayan berakar pada keterbatasan kultur kewirausahaan yang tidak kondusif. Konsekuensinya, masyarakat daerah pesisir terutama nelayan, kebutuhan permodalan dipenuhi oleh para tengkulak yang kenyataannya tidak banyak menolong untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, malah cenderung menjeratnya dalam lilitan utang yang tidak pernah bisa dilunasi. Demikian pula kultur kewirausahaan masih bercorak manajemen keluarga dengan orientasi sekedar memenuhi kebutuhan hidup sehari hari.

Masyarakat suku Bajo di Desa Torosiaje adalah kelompok masyarakat yang masih melekat dengan sifat fatalismenya yang masih umumnya lebih mementingkan anaknya untuk bekerja, belum lagi suku Bajo yang tidak menerima budaya luar yang masuk dikalangan masyarakat. Sehingga Warga suku Bajo di Desa Torsiaje dewasa ini sangat jauh tertinggal dengan warga masyarakat lainnya, terutama dalam hal ekonomi. Kondisi tersebut dapat diidentifikasi dari masyarakat

miskin di desa tersebut yang hampir sebagian besar, pekerjaan sebagai nelayan dan kondisi rumah yang berada di Dataran laut.

Hingga kini masih banyak masyarakat pesisir terutama para nelayan di Desa Torosiaje yang belum dapat membangun suatu jalur pemasaran untuk mendukung hasil tangkapan lautnya, masih maraknya hubungan hubungan timbal balik antara antara nelayan dengan para tengkulak dengan dasar saling menguntungkan, disisi lain sebagian besar masyarakat nelayan di Torosiaje belum dapat memenuhi biaya hidup yang memadai dan kegagalan dalam menguasai potensi produktif yang tersedia.

Aktivitas kewirausahaan penangkapan teripang laut sebelumnya tidak dilakukan oleh nelayan desa Torosiaje. Karena keterbatasan informasi dan akses untuk menjual lagi teripang laut tersebut. Namun kini dengan adanya informasi dari satu masyarakat sebagai tengkulak yang membantu kegiatan pemasaran bagi nelayan yang siap membeli teripang laut tersebut maka semua nelayan melakukan penangkapan. Aktivitas sebagai nelayan dilakukan hanya sekedar untuk kebutuhan makan. Sedangkan aktivitas penangkapan teripang laut dilakukan secara terus menerus bahkan dengan seluruh anggota keluarga karena sangat mudah dilakukan penangkapan. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kewirausahaan nelayan teripang laut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana analisis kewirausahaan nelayan teripang laut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui analisis kewirausahaan nelayan teripang laut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat

1. Manfaat secara praktis

Bagi masyarakat dapat menjadi bahan informasi mengenai tujuan kewirausahaan nelayan teripang laut sehingga dapat melakukan komunikasi dengan nelayan dan tengkulak dalam melakukan pemasaran dalam meningkatkan sumber daya manusia khususnya keterampilan dalam pemasaran.

2. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pihak yang melakukan pengambilan kebijakan yang berkaitan tentang perekonomian masyarakat desa Torosiaje.

- b. Dapat dijadikan acuan bagi Pemerintah Desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
- c. Manfaat untuk penulis sebagai sumber kajian dalam menerapkan ilmu yang agar lebih mengetahui dan lebih mendalami pendapatan masyarakat sebagai nelayan teripang laut.